

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DI DKI JAKARTA

Yarwin Yari<sup>1\*)</sup>, Hardin La Ramba<sup>2)</sup>, Fendy Yesayas<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> STIKes RS Husada Jakarta/Jl. Mangga Besar Raya 137-139 Jakarta Pusat  
10730/fax (021) 62305434/www.stikesrshusada.ac.id

<sup>2)</sup> Politeknik Piksi Ganesah/Jl. Jendral Gatot Subroto 301 Bandung 40274/fax  
(022) 87340086/www.piksi.ac.id

e-mail: yarwin@stikesrshusada.ac.id

---

### ABSTRAK

Banjir merupakan bencana alam terkemuka di dunia. Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga keperawatan dituntut untuk mengetahui tindakan dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana. Sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan, perawat memiliki peran yang penting dalam setiap peristiwa kebencanaan di dunia. Penelitian ini dilaksanakan di DKI Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross-Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Keperawatan di DKI Jakarta yang berjumlah 98 orang. Hasil penelitian didapatkan 93,9% responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, 90,8% responden dengan kategori sikap positif, dan 86,7% responden dengan kategori siap-siaga. Berdasarkan hasil analisis statistik multivariat pengetahuan dengan kesiapsiagaan didapatkan nilai ( $p$  value  $0.006 < \alpha 0.05$ ), sikap dengan kesiapsiagaan didapatkan nilai ( $p$  value  $0,004 < \alpha 0,05$ ). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Sebagai calon perawat, diharapkan kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan pengetahuan kebencanaan khususnya tentang banjir melalui pelatihan-pelatihan yang berhubungan kompetensi perawat, dan menambah daftar referensi-referensi bacaan dan selalu dapat menerapkan sikap yang positif dan selalu menjadi motivator bagi masyarakat dalam melakukan upaya kesiapsiagaan bencana.

**Kata Kunci:** Banjir, Kesiapsiagaan, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

Floods are the world's leading natural disaster. Nursing students as prospective nursing staff are required to know the actions in disaster preparedness. As the spearhead in health services, nurses have an important role in every disaster event in the world. This research was carried out by DKI Jakarta. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The sample in this study were DIII Nursing students in DKI Jakarta, 98 respondents. The results showed that 93.9% of respondents had sufficient knowledge, 90.8% of respondents were in the positive attitude category, and 86.7% of respondents were in the ready category. Based on the results of the multivariate statistical analysis of knowledge with preparedness, it was obtained a value ( $p$  value  $0.006 < 0.05$ ), attitude with preparedness obtained a value ( $p$  value  $0.004 < 0.05$ ). The conclusion is that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes with disaster preparedness in students. As prospective nurses, it is hoped that students will continue to improve disaster knowledge, especially about floods through training related to nurse skills, and add to the list of reading references and always be able to apply a positive attitude and always be a motivator for the community in disaster preparedness effort.

**Keywords:** Attitude, Flood, Knowledge, Preparedness.

## PENDAHULUAN

Indonesia terletak diantara empat lempeng tektonik dengan barisan gunung api dari ujung barat sampai ujung timur. Berdasarkan letak geografis ini sehingga risiko ancaman bencana alam seperti erupsi gunung berapi, gempa tektonik dengan tsunami, banjir dan sebagainya rawan terjadi (Pusponegoro, D & Sujudi, 2016).

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan berdampak pada psikologis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007).

Peristiwa bencana mengacu pada situasi kejadian yang lebih besar dari yang dapat mengganggu layanan penting seperti perumahan, transportasi, komunikasi, sanitasi, air, dan perawatan kesehatan sehingga membutuhkan respon yang cepat dalam menanggulangi masyarakat yang terkena dampak. Istilah bencana digunakan untuk menandakan suatu peristiwa yang serius, dan ancaman langsung terhadap kehidupan masyarakat (Kristine M. Gebbie and Kristine Qureshi, 2002).

Banjir merupakan bencana alam terkemuka di dunia (Okaka & Odhiambo, 2018). Dilihat dari intensitasnya pada suatu tempat maupun jumlah lokasi kejadian dalam setahun yaitu sekitar 40% di antara bencana alam yang lain. Bahkan di beberapa tempat, banjir merupakan rutinitas tahunan. Lokasi kejadiannya bisa perkotaan atau pedesaan, negara sedang berkembang atau negara maju sekalipun (Putra, 2017).

Kesiapsiagaan merupakan sebuah kegiatan dimana memperlihatkan tingkat keefektifan suatu respon terhadap adanya bencana secara keseluruhan. Strategi kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan, khususnya oleh perawat. Perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar dan *first responder* serta pemberi pelayanan dalam tanggap darurat bencana dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tim lain. Kemampuan perawat dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana harus didukung oleh dasar pengetahuan dan sikap yang baik dalam disaster management. Dalam perencanaan penanggulangan bencana diperlukan prinsip "*The right team in the right place at the right time with the right knowledge, the right skill and the right logistics*", dimana salah satu yang harus dimiliki adalah pengetahuan yang benar. Sikap perawat untuk merespon tanggap

bencana sangat dibutuhkan dalam situasi kritis serta dalam merawat korban bencana (Kartika et al., 2018).

Disiplin ilmu kesehatan menerima bahwa kesiapsiagaan bencana bukan lagi pilihan tetapi merupakan fenomena kritis (Kalanlar, 2018; Jungvon, 2017; Marion, 2016; Savage and Kub, 2009; Coyle et al., 2007). Fenomena ini telah menekankan pentingnya dan perlunya layanan keperawatan bencana (Kalanlar, 2018; Heagele, 2017; Giarratano, 2014; Veneema, 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2018, bahwa bencana banjir merupakan bencana dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia sepanjang 10 tahun terakhir. Pada Tahun 2010 – 2015 tercatat angka kejadian bencana banjir di Indonesia sebanyak 4035 kali kejadian, sedangkan pada Tahun 2016 – 2018 tercatat angka kejadian banjir di Indonesia sebanyak 2186 kali kejadian.

Penelitian Setiawati et al., (2020) dengan judul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Banjir didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 22 responden (52,4%) belum memiliki pengetahuan kesiapsiagaan

pelayanan kesehatan yang baik dan 24 responden (57,1%) belum memiliki sikap kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik. Penelitian yang sama juga dilakukan Rofifah (2019) dengan substansi topik penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (52,8%) dan memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kurang baik (70,3%).

Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga keperawatan dituntut untuk mengetahui tindakan dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana. Sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan, perawat memiliki peran yang penting dalam setiap peristiwa kebencanaan di dunia (Labrague et al., 2018; Turale 2014; Veenema 2013). Oleh sebab itu, dalam pelayanan kesehatan bencana diperlukan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan dalam penanggulan bencana banjir.

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan kesiapsiagaan bencana. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi karakteristik responden, teridentifikasi pengetahuan bencana pada mahasiswa, teridentifikasi sikap terhadap bencana pada

mahasiswa, teridentifikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa, teridentifikasi hubungan paling dominan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus di observasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 1 Oktober – 1 November Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta yang masi aktif berjumlah 154 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat III Program DIII Keperawatan DKI Jakarta yang berjumlah 98 Orang.

Penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *Confinience/ Accidental Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel

yang tersedia atau kebetulan ada pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 107 sampel yang didapatkan berdasarkan rumus pengambilan sampel *Slovin* (Darmawan, 2013).

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner penelitian terbagi atas dua kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan bencana yang telah dikembangkan oleh Rana Rofifah (2019) sebanyak 30 item pertanyaan dengan skala ordinal, dan kuesioner kesiapsiagaan bencana yang telah dikembangkan oleh Nia Karuniasih Yulianti Basri (2019) sebanyak 8 item pertanyaan dengan skala ordinal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta pada tanggal 12 Oktober sampai dengan tanggal 24 Oktober tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang yang didapatkan dengan menggunakan teknik *Confinience/Accidental Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel yang tersedia atau

kebetulan ada pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2011).

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, data kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi karakteristik umum responden, variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan mahasiswa.

Tampilan data dalam analisa univariat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Descriptive Statistics Frequencies* sedangkan tampilan data dalam analisa bivariat dianalisis menggunakan *Descriptive Statistics Crosstabs* menggunakan uji *Chi Square Test* berdasarkan *Correction Pearson Chi Square* dengan toleransi kesalahan sebesar 5% ( $\alpha$  0,05) dan *Confidence Interval* sebesar 95%.

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur (n= 98)**

No	Umur	(n)	(%)
1	≥ 20 Tahun	72	73.5
2	> 20 Tahun	26	26.5
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, dapat diketahui bahwa

responden dengan kelompok umur  $\geq$  20 Tahun adalah sebanyak 72 orang (73.5%), dan responden dengan kelompok umur  $>$  20 Tahun adalah sebanyak 26 orang (26.5%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 98)**

No	Jenis Kelamin	(n)	(%)
1	Laki-Laki	9	9.2
2	Perempuan	89	90.8
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 89 orang (90,8%), dan responden paling sedikit adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 orang (9,2%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa (n = 98)**

No	Tingkat Pengetahuan	(n)	(%)
1	Kurang	6	6.1
2	Cukup	92	93.9
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, maka dapat diketahui bahwa distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 92 orang (93.9%),

sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 6 orang (6.1%).

**Tabel 4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Mahasiswa (n = 98)**

No	Sikap	(n)	(%)
1	Negatif	9	9.2
2	Positif	89	90.8
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa distribusi sikap mahasiswa yang paling banyak adalah sikap mahasiswa dengan kategori positif yaitu sebanyak 89 orang (90.8%), sedangkan sikap mahasiswa yang paling sedikit adalah sikap dengan kategori negatif yaitu sebanyak 9 orang (9.2%).

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Mahasiswa (n = 98)**

No	Kesiapsiagaan Mahasiswa	(n)	(%)
1	Tidak Siap Siaga	13	13.3
2	Siap Siaga	85	86.7
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa distribusi kesiapsiagaan mahasiswa yang paling banyak adalah kesiapsiagaan mahasiswa dengan

kategori siap siaga yaitu sebanyak 85 orang (86.7%), sedangkan kesiapsiagaan mahasiswa yang paling sedikit adalah kesiapsiagaan mahasiswa dengan kategori tidak siap siaga yaitu sebanyak 13 orang (13.3%).

Untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan mahasiswa, maka digunakan *Descriptive Statistics Crosstabs* menggunakan uji *Chi Square Test* berdasarkan *Correction Pearson Chi Square* dengan toleransi kesalahan sebesar 5% ( $\alpha$  0,05) dan *Confidence Interval* sebesar 95%.

**Tabel 6**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa**

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Mahasiswa				Total		p
	Tidak Siap Siaga		Siap Siaga				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	3	3.1	3	3.1	6	6.1	0.006
Cukup	10	10.2	82	83.7	92	93.9	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13.3</b>	<b>85</b>	<b>86.7</b>	<b>98</b>	<b>100.00</b>	

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa dari total 6 orang responden (6.1,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang didapatkan 3 orang (3.1%) dengan kategori tidak siap siaga, dan 3 orang (3.1%) dengan kategori siap siaga. Sedangkan dari total 92 orang (93.9%) dengan tingkat pengetahuan cukup

didapatkan 10 orang (10.2%) dengan kategori tidak siap siaga, dan 82 orang (83.7%) dengan kategori siap siaga.

Setelah dilakukan analisis *Descriptive Statistics Crosstabs* menggunakan uji *Chi Square Test*, maka berdasarkan *Correction Pearson Chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,006, yang berarti  $p\ value < \alpha < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_a$  dalam penelitian ini dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan mahasiswa dinyatakan diterima dan  $H_0$  di tolak.

**Tabel 7**  
**Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa**

Sikap	Kesiapsiagaan Mahasiswa				Total		p
	Tidak Siap Siaga		Siap Siaga		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	4	4.1	5	5.1	9	9.2	0.004
Positif	9	9.2	80	81.6	89	90.8	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13.3</b>	<b>85</b>	<b>86.7</b>	<b>98</b>	<b>100.00</b>	

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa dari total 9 orang (9.2%) terdapat 4 orang (4.1%) sikap negatif dengan kategori tidak siap siaga, dan terdapat 5 orang (5.1%) sikap negatif dengan kategori siap siaga. Sedangkan dari total 89 orang (90.8%) terdapat 9 orang (9.2%) sikap positif dengan kategori tidak siap siaga, dan terdapat

80 orang (81.6%) sikap positif dengan kategori siap siaga.

Setelah dilakukan analisis *Descriptive Statistics Crosstabs* menggunakan uji *Chi Square Test*, maka berdasarkan *Correction Pearson Chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,004, yang berarti  $p\ value < \alpha < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_a$  dalam penelitian ini dapat dinyatakan ada yang signifikan hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan mahasiswa dinyatakan diterima dan  $H_0$  di tolak.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan pribadi seseorang (Yari et al., 2019; Notoatmodjo S, 2014). Pengetahuan yang dimiliki sangat memengaruhi interpretasi dari apa yang diketahui (Toinpre et al., 2018; D.P. Hunt, 2003). Karena itu pengetahuan mengandung informasi yang siap digunakan untuk membuat keputusan dan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan ( $p\ value < \alpha < 0.05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati & Wasludin, (2017) hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi memiliki kesiapsiagaan yang siap dengan  $p\ value < 0,04$  artinya ada hubungan antara pengetahuan

dengan kesiapsiagaannya dimana 38 orang berpengetahuan tinggi 27 orang (71%) memiliki kesiapan dalam menghadapi banjir. OR 3,85 yang artinya orang berpengetahuan tinggi memiliki kesiapsiagaannya 4 kali dari orang yang berpengetahuan rendah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rofifah (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaannya bencana. Dimana dari hasil penelitian tersebut didapatkan  $\rho = 0.000$  ( $\rho < 0.05$ ).

Setyawati et al., (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan RN, pengalaman kerja, serta pengetahuan dan keterampilan bencana diidentifikasi sebagai prediktor signifikan terhadap kesiapsiagaannya bencana. Tingkat pengetahuan RN dan keterampilan secara signifikan berkorelasi dengan kesiapsiagaannya bencana ( $r = 0.39 - 0.71$ ,  $P < 0.01$ ). Selain itu, menurut Brewer et al., (2020) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kompetensi dalam kesiapsiagaannya bencana.

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif salah satunya adalah mencakup penerapan yang artinya kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi yang nyata. Dalam konteks kesiapsiagaannya bencana, pengetahuan memiliki fungsi prediksi, mengontrol dan

pengembangan untuk merumuskan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kesiapsiagaannya semakin baik.

Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana tersebut menimbulkan korban dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, dan tidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana (Rosida & Adi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaannya ( $p \text{ value } 0,004 < \alpha 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahayalimudin & Osman (2016) bahwa dengan sikap yang positif dalam manajemen bencana dapat membantu menanggulangi angka kejadian akibat bencana.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Budimanto et al., (2017) bahwa antara sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan kesiapsiagaannya mahasiswa dalam menghadapi bencana. Dimana taraf

signifikan 5% (0,05) diperoleh bahwa p value = 0,005 yang berarti p value = <0,05. Menurut Andris et al., (2020) bahwa sikap merupakan indikator dalam mitigasi bencana banjir. Dengan sikap yang positif akan memengaruhi bentuk tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai pengelolaan bencana banjir yang maksimal.

LIPI-UNESCO (2006) dalam Rosida & Adi, (2017) menyebutkan bahwa kesiapsiagaan dikelompokkan menjadi empat parameter yaitu pengetahuan dan sikap, perencanaan kedaruratan, sistem peringatan, dan mobilisasi sumber daya.

Sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Dorongan sikap yang positif dapat menjadi motivasi yang kuat dalam melakukan usaha untuk mengurangi risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana. Kurangnya kesiapan dalam menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan risiko dampak bencana menjadi besar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 93,9% responden memiliki pengetahuan yang cukup, 90,8% responden dengan sikap positif, 86,7% responden dengan kategori siap-siaga.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana banjir (p value 0.010 <  $\alpha$  0.05). Tingkat pengetahuan yang tinggi akan memengaruhi kesiapsiagaan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kesiapsiagaannya semakin baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana banjir (p value 0,006 <  $\alpha$  0,05). Dorongan sikap yang positif dapat menjadi motivasi yang kuat dalam melakukan usaha untuk mengurangi risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana. Dengan sikap yang positif akan memengaruhi bentuk tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai pengelolaan bencana banjir yang maksimal.

## **Saran**

Sebagai calon perawat, diharapkan kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan pengetahuan kebencanaan khususnya tentang banjir melalui pelatihan-pelatihan yang berhubungan skill perawat, dan menambah daftar referensi-referensi bacaan. Mahasiswa dapat menerapkan sikap yang positif dan menjadi motivator bagi masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan bencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahayalimudin, N. A., & Osman, N. N. S. (2016). *Disaster management:*

- Emergency nursing and medical personnel's knowledge, attitude and practices of the East Coast region hospitals of Malaysia. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 19(4), 203–209.  
<https://doi.org/10.1016/j.aenj.2016.08.001>
- Andris, F. M., Kaelan, C., & Nurdin, A. (2020). Relationship Knowledge, Attitudes and Practices of Officers BPBD with Countermeasures Optimization Flood Disaster in Makassar City. 9(2), 861–871.  
<https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.365>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2018). *Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)*.
- Brewer, C. A., Hutton, A., Hammad, K. S., & Geale, S. K. (2020). A feasibility study on disaster preparedness in regional and rural emergency departments in New South Wales: Nurses self-assessment of knowledge, skills and preparation for disaster management. *Australasian Emergency Care*, 23(1), 29–36.  
<https://doi.org/10.1016/j.auec.2019.12.005>
- Budimanto, Mudatsir, & Tahlil, T. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan*, 4(2), 53–58.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (Ed.); 2nd ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Kalanlar, B. (2018). Effects of disaster nursing education on nursing students' knowledge and preparedness for disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 28, 475–480.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.12.008>
- Kartika, K., Yaslina, & Agustin, M. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat, Kemampuan Kebijakan Rs. Fase Respon Bencana IGD Rs. Yarsi Bukittinggi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1).  
<https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/76>
- Kristine M. Gebbie and Kristine Qureshi. (2002). Emergency And Disaster Preparedness. *AJN*, 102(1).
- Labrague, L. J., Hammad, K., Gloe, D. S., McEnroe-Petitte, D. M., Fronda, D. C., Obeidat, A. A., Leocadio, M. C., Cayaban, A. R., & Mirafuentes, E. C. (2018). Disaster preparedness among nurses: a systematic review of literature. *International Nursing Review*, 65(1), 41–53.  
<https://doi.org/10.1111/inr.12369>
- Lindawati, L., & Wasludin, W. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 195–202.  
<https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.86>
- Nursalam. (2014). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (A. Suslia (Ed.); 3rd ed.). Salemba Medika.
- Okaka, F. O., & Odhiambo, B. D. O. (2018). Relationship between flooding and outbreak of infectious diseases in Kenya: A review of the literature. *Journal of Environmental and Public Health*, 2018.  
<https://doi.org/10.1155/2018/5452938>
- Pusponegoro, D, A., & Sujudi, A. (2016).

- Kegawatdaruratan dan Bencana, Solusi dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik & Kesehatan. Rayyana Komunikasindo.
- Putra, M. A. R. (2017). Pemetaan Kawasan Rawan Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG) untuk Menentukan Titik Rute Evakuasi (Studi Kasus: Kawasan Perkotaan Pangkep, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan). Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Rofifah, R. (2019). Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoro skripsi. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2019.
- Rosida, F., & Adi, K. R. (2017). Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p001>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Setyawati, A. D., Lu, Y. Y., Liu, C. Y., & Liang, S. Y. (2020). Disaster Knowledge, Skills, and Preparedness Among Nurses in Bengkulu, Indonesia: A Descriptive Correlational Survey Study. *Journal of Emergency Nursing*, 46(5), 633–641. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.04.004>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed.)*. Alfabeta.
- Toinpre, O., Gajendran, T., & Mackee, J. (2018). A Conceptual Frame Using “Knowledge” As a Lens for Deconstructing the Sendai Framework Priority 1: Understanding Disaster Risks. *Procedia Engineering*, 212, 181–189. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2018.01.024>
- Yari, Y., Ramadany, S., Hadju, V., & Ramba, H. La. (2019). Relationship of Knowledge , Attitude and Training with Nursing Readiness in Handling Emergency Patients in Maros District Health Center. *International Journal of Science and Healthcare Research (IJSHR)*, 4 (3)(September), 86–92.